

Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang

Ria Rosalia Simangunsong¹, Yeti Kusmawati², Ratih Andalusi³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02511@unpam.ac.id¹, dosen02619@unpam.ac.id², dosen01854@unpam.ac.id³

Submitted: 14th Sept 2025 | **Edited:** 17th Dec 2025 | **Issued:** 01st Jan 2026

Cited on: Simangunsong, R. R., Kusmawati, Y., & Andalusi, R. (2026). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(1), 205-211.

ABSTRACT

Financial management is a crucial skill for improving household welfare, yet many housewives face challenges in managing their income effectively. In Desa Situ Gadung, Tangerang Regency, housewives who run small businesses often lack formal knowledge of financial planning, budgeting, and saving strategies. This community service program aimed to enhance the financial management skills of housewives to support their economic empowerment and improve household financial stability. The program was conducted on August 19, 2025, at Desa Situ Gadung and involved nine lecturers from Universitas Pamulang as facilitators. The participants consisted of 30 local traders around the school area. The implementation of the program followed a structured approach, starting with preparation, followed by the main activities, and concluding with reporting. The core activities included interactive lectures, practical exercises, group discussions, and question-and-answer sessions, designed to provide participants with both theoretical understanding and hands-on experience in financial management. The results of the program indicated a significant improvement in participants' knowledge and skills related to budgeting, expense tracking, and saving practices. Participants demonstrated increased confidence in managing their household finances and expressed motivation to apply the acquired skills in their daily business activities. This program highlights the importance of community-based financial education in empowering housewives and promoting sustainable local economic development.

Keywords: Financial Management, Housewives, Community Service, Desa Situ Gadung, Economic Empowerment

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan rumah tangga memiliki peran strategis dalam menunjang kesejahteraan keluarga, terutama ketika sektor informal semakin dominan dalam penghasilan rumah tangga (Prasetyo & Widodo, 2022). Pengelolaan yang sistematis terhadap pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi keluarga memungkinkan peningkatan kapasitas ekonomi, pengurangan risiko finansial, serta peningkatan daya tahan rumah tangga menghadapi guncangan ekonomi (Permana & Lutfi, 2023). Di Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa kelompok rumah tangga dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik,

pengeluaran yang lebih terkendali, dan kemampuan menabung yang lebih besar (Nersa et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan ibu rumah tangga dalam menerapkan manajemen keuangan menjadi unsur penting dalam pembangunan ekonomi.

Dalam konteks rumah tangga di pedesaan, seperti di Kabupaten Tangerang, permasalahan manajemen keuangan masih cukup signifikan. Survei nasional menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada di angka sekitar 65,43 % pada 2024, artinya dari 100 orang hanya sekitar 65 yang memiliki literasi keuangan memadai (OJK, 2024). Bahkan di wilayah pedesaan angka literasi keuangan hanya berkisar 48,43 % pada 2023, jauh di bawah rata-rata nasional. Kondisi ini menunjukkan adanya gap yang besar antara kebutuhan dan kenyataan di tingkat rumah tangga pedesaan (Rahmawati & Hidayat, 2023). Banyak ibu rumah tangga pedagang kecil belum memiliki kemampuan untuk melakukan pencatatan keuangan, menyusun anggaran usaha-rumah tangga, atau memisahkan transaksi usaha dengan kepentingan konsumsi rumah tangga (Ardianti, 2024; Santoso & Fauziah, 2021).

Selain itu, para ibu rumah tangga pedagang di sekitar sekolah dan pasar lokal menghadapi tantangan spesifik seperti pendapatan yang fluktuatif, pencampuran antara keuangan usaha dan rumah tangga, kurangnya tabungan darurat, dan terbatasnya akses atau penggunaan produk keuangan formal (Lestari & Nugroho, 2022; Prabowo & Sari, 2023). Penelitian di Indonesia menyebut bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, termasuk di antara ibu rumah tangga yang bertindak sebagai manajer keuangan dalam keluarganya (Nersa et al., 2023). Namun, penelitian lapangan menunjukkan bahwa meski terdapat motivasi untuk memperbaiki kondisi ekonomi, hanya sedikit yang memiliki perencanaan tertulis dan pencatatan rutin (Ardianti, 2024). Ini menandakan adanya kesenjangan antara keinginan untuk berkemajuan dan kapasitas pengelolaan keuangan yang tersedia.

Dalam skema pembangunan nasional, perguruan tinggi memegang peran penting melalui pilar pengabdian masyarakat dari tri dharma pendidikan tinggi. Perguruan tinggi tidak hanya bertugas menghasilkan penelitian dan mendidik mahasiswa, tetapi juga mengaplikasikan ilmu dan teknologi pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan daerah (Astuti, 2021). Dalam konteks ini, kampus memiliki tanggung-jawab dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah desa atau pinggiran yang sering tertinggal akses edukasi keuangan. Studi nasional menunjukkan

bahwa institusi pendidikan tinggi secara aktif dapat menjadi fasilitator literasi keuangan dan inklusi sosial ekonomi melalui program-program pengabdian (Ismawan et al., 2024).

Berdasarkan data nasional tersebut, terdapat gap (analisis kesenjangan) yang perlu diperhatikan, meskipun literasi keuangan nasional telah meningkat, indeks literasi di pedesaan rendah dan ibu rumah tangga masih kurang tersentuh pelatihan khusus. Kondisi ini diperparah oleh kenyataan bahwa banyak ibu rumah tangga belum memanfaatkan layanan keuangan formal atau teknologi keuangan digital secara optimal (Kurniasari & Lestari, 2024; Yuliana & Hartono, 2024). Dengan demikian, terdapat gap antara potensi peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dengan kapasitas, literasi, dan akses yang dimiliki. Gap ini menjadi dasar yang kuat untuk menyelenggarakan pelatihan manajemen keuangan yang kontekstual dan partisipatif.

Urgensi kegiatan pelatihan manajemen keuangan bagi ibu rumah tangga di Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang sangat besar karena kelompok ini memiliki potensi besar, namun belum dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai. Dengan memberikan pelatihan yang mencakup pencatatan keuangan, penganggaran rumah tangga, pemisahan keuangan konsumsi dan pendapatan, kemampuan ibu rumah tangga dapat meningkat dan berdampak pada stabilitas ekonomi keluarga. Program ini sejalan dengan strategi nasional untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan melalui program pendidikan dan pelatihan masyarakat (OJK, 2022).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan manajemen keuangan ibu rumah tangga. Lokasi kegiatan berada di Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang, pada tanggal 19 Agustus 2025, dengan peserta utama sebanyak 30 ibu rumah tangga yang mayoritas berprofesi sebagai pedagang di sekitar sekolah. Tim pelaksana PKM terdiri dari 9 dosen Universitas Pamulang yang memiliki keahlian di bidang manajemen keuangan, ekonomi keluarga, dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan peserta melalui survei awal, penyusunan modul pelatihan, dan koordinasi dengan pihak

desa. Survei awal mengungkapkan rendahnya literasi keuangan dan pemahaman pengelolaan keuangan usaha-rumah tangga, sehingga materi disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta.

Tahap pelaksanaan PKM menggunakan kombinasi metode pembelajaran yakni pemaparan materi, praktik langsung, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Pemaparan materi difokuskan pada konsep dasar manajemen keuangan, pencatatan keuangan rumah tangga, pemisahan keuangan usaha dan konsumsi, serta perencanaan tabungan dan investasi kecil. Selanjutnya, peserta melakukan praktik langsung dengan studi kasus sederhana, sehingga dapat menerapkan teori ke dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Diskusi kelompok digunakan untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman antar peserta dan memperkuat pemahaman melalui problem solving kolektif. Tahap pelaporan dilakukan dengan dokumentasi kegiatan, evaluasi pemahaman peserta melalui kuesioner dan observasi, serta penyusunan laporan kegiatan PKM yang mencakup hasil, kendala, dan rekomendasi tindak lanjut. Pendekatan ini memastikan transfer ilmu dan keterampilan berjalan efektif, partisipatif, dan kontekstual sesuai karakteristik masyarakat Desa Situ Gadung.

PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2025 di Desa Situ Gadung, dengan peserta sebanyak 30 ibu rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang menghadirkan sambutan dari pihak RT dan koordinator tim dosen Universitas Pamulang. Sambutan ini bertujuan untuk memberikan konteks pentingnya kegiatan, memotivasi peserta, serta menegaskan tujuan PKM dalam meningkatkan literasi dan keterampilan manajemen keuangan rumah tangga.

Tahap awal kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh tim dosen. Materi yang diberikan mencakup pengertian manajemen keuangan rumah tangga, pentingnya perencanaan pengeluaran dan pencatatan pemasukan, pemisahan keuangan keluarga dari kebutuhan konsumsi, serta penyusunan tabungan dan dana darurat. Penekanan diberikan pada aspek praktik yang dapat diterapkan dalam keseharian peserta, sehingga konsep tidak hanya teoritis tetapi relevan dengan kondisi nyata rumah tangga peserta.

Setelah sesi pemaparan, peserta diarahkan untuk melakukan praktik langsung dengan menggunakan modul studi kasus sederhana. Setiap peserta diminta mencatat

pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang bisa dioptimalkan, dan merencanakan alokasi dana untuk kebutuhan keluarga. Praktik ini menunjukkan bahwa banyak peserta sebelumnya belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur, sehingga pelatihan ini menjadi penting untuk membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang sistematis.

Diskusi kelompok kemudian difasilitasi untuk memperdalam pemahaman peserta melalui pertukaran pengalaman. Dalam sesi ini, peserta membagikan kendala yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti pengeluaran yang tidak terencana, kebutuhan mendesak yang sering muncul, dan minimnya tabungan untuk darurat. Tim dosen memberikan arahan dan strategi pengelolaan keuangan yang praktis, sehingga peserta dapat mengadaptasi metode yang sesuai dengan kondisi keluarga mereka.

Sesi tanya jawab menjadi bagian penting dalam kegiatan, karena memungkinkan peserta menanyakan persoalan yang spesifik terkait kondisi rumah tangga mereka. Misalnya, peserta bertanya bagaimana menyisihkan dana darurat meskipun penghasilan keluarga terbatas dan bagaimana membuat pencatatan keuangan rutin yang mudah diterapkan. Jawaban dari tim dosen diberikan dengan pendekatan praktis dan sederhana, agar mudah dipahami dan diimplementasikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang konsisten. Melalui pelatihan ini, peserta mulai memahami pentingnya mencatat transaksi secara rutin, memisahkan pengeluaran rutin dan tabungan, serta mengatur alokasi dana untuk kebutuhan rumah tangga. Hal ini merupakan capaian awal yang signifikan, karena literasi keuangan rumah tangga tidak hanya terkait pengetahuan tetapi juga praktik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner singkat dan penilaian praktik pencatatan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Peserta mengaku lebih percaya diri dalam mengelola pengeluaran keluarga, merencanakan anggaran rumah tangga, serta membuat alokasi dana untuk kebutuhan mendesak dan tabungan. Peningkatan ini menjadi indikator keberhasilan awal dari pelatihan yang diberikan.

Selain peningkatan literasi, kegiatan PKM juga mendorong partisipasi aktif peserta dalam berbagi pengalaman dan strategi pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan saling mendukung, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat individual tetapi dapat diadaptasi secara kolektif dalam komunitas ibu rumah tangga Desa Situ Gadung.

Dari perspektif pengabdian masyarakat, pelaksanaan PKM ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat menghasilkan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas lokal. Tim dosen berhasil memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan, sementara peserta mendapatkan pengalaman langsung yang relevan dengan kebutuhan rumah tangga mereka. Kegiatan ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan rumah tangga. Metode yang memadukan pemaparan materi, praktik langsung, diskusi, dan tanya jawab berhasil menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian yang berfokus pada penerapan nyata memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga.

Kegiatan ini juga menekankan pentingnya peran perguruan tinggi sebagai fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui transfer pengetahuan, bimbingan praktik, dan penyediaan modul yang sistematis, perguruan tinggi dapat menjembatani kesenjangan literasi keuangan yang ada di masyarakat. Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan keluarga secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam membuat keputusan finansial yang lebih terencana dan berorientasi jangka panjang. Temuan ini menegaskan urgensi penyelenggaraan pelatihan serupa di wilayah lain, serta perlunya tindak lanjut berupa

pendampingan dan monitoring agar perubahan perilaku pengelolaan keuangan yang telah dimulai dapat berlanjut secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, N. (2024). Household Financial Management of Micro, Small, Medium Enterprises [Manajemen Keuangan Rumah Tangga Usaha Mikro Kecil Menengah]. *Proceeding of Community Development*, 12(2), 45-56.
- Astuti, W. B. (2021). The Role of Educational Institutions in Community Empowerment to Improve Community Welfare. *Journal of Islamic Economy and Community Engagement*, 8(1), 12-25.
- Ismawan, D., Tullah, N. H., Asbari, M., & Fauzan, D. A. (2024). Community Service in the Higher Education Environment. *Journal of Community Service and Engagement*, 7(1), 21-34.
- Kurniasari, F., & Lestari, E. D. (2024). Development of financial literacy and fintech adoption on women SMEs business performance in Indonesia. *Eastern-European Journal of Enterprise Technologies*, 6(3), 33-47.
- Lestari, P., & Nugroho, H. (2022). Adoption of Digital Financial Services by SMEs in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Journal of Digital Economy and Finance*, 6(4), 87-102.
- Nersa, G., Goso, & Duriani. (2023). The Influence of Financial Literacy on Family Financial Planning and Management Among Housewives. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 5(2), 78-90.
- OJK. (2024). Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024. Jakarta: OJK.
- Permana, J. Z., & Lutfi, L. (2023). Financial Literacy, Financial Attitude, and Household Financial Behavior. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(2), 55-69.
- Prabowo, M., & Sari, L. (2023). Community-Based Financial Education Programs and Their Effect on Rural Households' Welfare. *Journal of Community Development Studies*, 8(2), 44-59.
- Prasetyo, A., & Widodo, R. (2022). Financial Literacy and Its Impact on Small Business Growth in Rural Areas. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 9(3), 101-115.
- Rahmawati, S., & Hidayat, T. (2023). The Role of Microfinance in Supporting Women Entrepreneurs in Indonesia. *Asian Journal of Economic Studies*, 11(2), 55-70.
- Santoso, D., & Fauziah, N. (2021). Household Financial Management Practices in Low-Income Families. *Indonesian Journal of Family Economics*, 4(1), 33-48.
- Yuliana, R., & Hartono, B. (2024). The Influence of Financial Knowledge and Attitude on Household Savings Behavior. *Journal of Islamic Finance and Society*, 7(1), 23-38.